

**Historisitas Hadis non-Hukum (Kajian *Isnād cum Matn*
terhadap Hadis Anjuran Membunuh Cicak)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag.)

Oleh:

Izzuddin
NIM. 15550030

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzuddin
NIM : 15550030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Ds. Tanjung Widoro, Kec. Bungah, Kab. Gresik, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Jl. Ngorojo, Gowok, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta.
Telp/Hp : 085777727026
Judul : **HISTORISITAS HADIS NON-HUKUM (KAJIAN
ISNĀD CUM MATAN TERHDAP HADIS ANJURAN
MEMBUNUH CICAK)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Saya yang menyatakan,


Izzuddin
15550030

SURAT KELAYAKAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-07/RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Izzuddin
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Izzuddin
NIM : 15550030
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : HISTORISITAS HADIS NON-HUKUM (KAJIAN
ISNĀD CUM MATAN TERHADAP HADIS ANJURAN
MEMBUNUH CICAQ)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Pembimbing,

Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I
NIP.19821105 200912 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1340/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Historisitas Hadis non-Hukum (Kajian Isnad cum matn terhadap Hadis Anjuran Membunuh Cicak)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZZUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15550030
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62f46792a461e



Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62f2f6742ef6e0



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 62f46eece998eb



Yogyakarta, 09 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f5a3f6e52f1

MOTTO

**Mengalir Aja, Jangan Mengendap!
Kalau Belum Ketemu, Cari Aliranmu Sendiri!!**

(KIN6DOM FANTASTIC FAMILY)



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Adalah Persembahan Kecil Penulis Kepada:

Kedua orangtua saya. Alm. Bapak Supardi dan Ibu Sa'adah yang telah mengisi hati penulis dengan penuh khidmat, rasa syukur dan kebahagiaan. Terimakasih atas semua cinta dan dedikasi yang telah kalian berikan kepada penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Š	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعمّدين ditulis *muta'qqadīn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

◌ (ḍammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis $\bar{}$ (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis \bar{u} (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعِدَّتْ ditulis *u'iddat*

لَعْنٌ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Żawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Secara umum, ketertarikan sarjana Barat dalam mengetahui historisitas, orisinalitas maupun autentisitas segala sesuatu adalah dengan kritik sumber. Salah satu sumber Islam yang banyak menuai kritikan dari sarjana Barat adalah hadis. Goldziher, Schacht dan Juynboll banyak mengkritik awal mula kemunculan hadis. Mereka saling menguatkan argumen bahwa “hadis adalah hasil fabrikasi ulama’ pada abad ke 2 dan 3 Hijriah.” Anggapan tersebut muncul setelah mereka melakukan penelitian tentang hadis-hadis hukum yang digunakan untuk kepentingan penguasa, legitimasi hukum maupun aliran-aliran dalam teologi. Poin tersebut dijadikan penulis dalam latar belakang masalah dan memunculkan sebuah pertanyaan “Bagaimana jika yang diteliti adalah hadis-hadis netral yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan-kepentingan golongan tertentu? Apakah historisitas yang didapatkan dari interpretasi hadis-hadis hukum akan berlaku juga terhadap hadis non-hukum?”

Pada riset ini, penulis menemukan sebuah hadis tentang anjuran membunuh cicak yang memiliki kriteria non-hukum dan netral dari kepentingan-kepentingan penguasa. Metode penelitian yang dilakukan untuk melacak kesejarahan hadis anjuran membunuh cicak adalah *isnād cum matn* yang ditawarkan oleh Harald Motzki. *Isnād cum matn* adalah sebuah metode yang berbasis pada *dating* atau penanggalan hadis melalui analisis dan penelaahan jalur-jalur periwayatan (*isnād*), serta menghimpun dan membandingkan variasi teks hadis (*matn*) dari kitab-kitab *pre-*, *post-* dan *canonical collection*. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan jalur periwayatan hadis anjuran membunuh cicak dengan menggunakan aplikasi *al-maktabah al-syāmilah* yang menghasilkan 117 hadis dengan berbagai periwayatan yang ditawarkan oleh 27 kolektor hadis. Kemudian penulis membagi lagi menjadi 4 bundel diagram sesuai dengan karakter yang terdapat dalam matan. Untuk itu, penulis menggunakan warna dalam rekonstruksi bundel sebagai gejala dalam matan yang sejalan, dan menggunakan garis sebagai gejala dalam sanad. Hasil analisis sanad dan matan diagram 1 menyebut Suhail (w. 138) sebagai *common link*. Analisis dalam diagram 2 menyebut ‘Abd al-Ḥamīd b. Jubair sebagai *common link*. Kemudian dalam Analisis diagram 3 menunjuk al-Zuhrī sebagai *common link* dalam hadis. Adapun analisis sanad dan matan dalam diagram 4 memiliki banyak periwayatan tunggal. Dengan demikian, analisis *isnād cum matn* terhadap hadis anjuran membunuh cicak telah menemukan simpulan bahwa hadis anjuran membunuh cicak telah beredar pada pada akhir abad 1 sampai pertengahan abad 2 Hijriah di Madinah.

Kata kunci: *hadis, common link, membunuh cicak.*

ABSTRACT

In general, the interest of western scholars in knowing the historicity, originality, and authenticity of everything results in source criticism. One of the sources of Islam which has received a lot of criticism from Western scholars is the hadith. Goldziher, Schacht and Juynboll have criticized the origins of the hadith emergence. They mutually reinforce the argument that “hadith is the fabrication results of scholars’ in the 2nd and 3rd centuries of Hijrah.” This assumption emerged after they conducted research on legal hadiths used for the authorities’ interests, legal legitimacy, and that for schools in theology. This is the very point I use to start raising a question over “what if the research focuses on neutral hadiths, i.e., those which have no connection with such interests of certain groups? Will the argument on historicity that is laid over the legal hadiths also occur to non-legal hadiths?”

In this research, I focus on hadiths advising to kill *wazagh* (lizards) that have no relation to law and thus neutral from the authorities’ interests. The research method I use to trace the history of the hadiths is *isnād cum matn* offered by Harald Motzki. *Isnād cum matn* is a method that is based on dating of hadith through analysis and study of transmission lines (*isnād*), as well as collecting and comparing variations of hadith texts (*matn*) from pre-, post-, and canonical books of hadith collection. The first I take was to collect the narration paths of the hadith in question by using *al-maktabah al-syāmilah* application. Therein I found 117 hadiths with various narrations preserved by 27 hadith collectors. Then, I divided it into four (4) diagram bundles according to the characters contained in the *matan*. I put color in the diagram lines to indicate that the reconstruction of the bundle is considering the corresponding *matan* and to some extent shows its polarization. The results of the analysis of *sanad* and *matan* diagram 1 mentioned Suhail (w. 138) as a common link. The analysis in diagram 2 mentioned ‘Abd al-Ḥamīd Ibn Jubair as a common link. Then, the analysis of diagram 3 showed al-Zuhrī as a common link in the hadith. The analysis of *sanad* and *matan* in diagram 4 had many single narrations. Therefore, the *isnād cum matn* analysis to the hadith advising to kill the lizard shows that the hadiths were supposedly circulating around the end of the 1st century to the middle of the 2nd century Hijriah in Medina.

Keywords: *hadith, common link, killing lizards*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi rabbi al-‘ālamīn atas rahmat dan hidayah Allah Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Historisitas Hadis non-Hukum (Kajian *Isnād cum Matn* terhadap Hadis Anjuran Membunuh Cicak)”. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt.
2. Ibu Sa’adah dan Alm. Bapak Supardi tercinta. Tidak ada kata yang lebih hebat dan indah lagi selain rasa syukur *alḥamdulillāh* telah menjadi bagian dari kalian berdua. Tidak lupa juga untuk Mas Kiki, Mas Solakh, Mbak Waro, Kenzu dan Kenzi yang telah memberikan ketentraman, cinta kasih dan rahmat.
3. Bapak Prof. Dr.phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu pengertian dengan situasi saya selama menyelesaikan proses skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya.
6. Bapak Dr. Ali Imran, S.Th.I, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat pacu untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. M. Dluha Luthfillah, yang selalu memberikan motivasi, waktu dan tenaga untuk membimbing penulis sampai ke tahap ini, semoga Allah mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.
8. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan kepada saya selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Semua staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan fasilitas untuk menunjang penyelesaian skripsi ini. Terkhusus untuk Ibu Rr. Nur Etti Retno Wulandari, S.H. selaku Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fak.Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Saya ucapkan beribu-ribu terimakasih atas bantuan dan kebaikan hatinya dalam melancarkan problem *pra* dan *pasca* Munaqosyah.

10. Orang-orang baik yang selalu memberi saya kenangan tak terlupakan selama masa perkuliahan. Mbah Yai Najib bin ‘Abdul Qodir Alm, Teman-teman santri Madrasah Huffadh, Kamar 2 dan Sobat kopyor eMHa’14.
11. Dek Wilda yang selalu memberi dukungan, cinta dan motivasi untuk penulis.
12. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2015 yang selalu kompak maido hasanah.
13. Teman-teman KKN 177 B Aja (Faridah, Novi, Mar’ul, Mutia, Siska, Maulidah, Misbah dan Ahsan). Serta keluarga masyarakat padukuhan Temon yang telah memberikan pengalaman serta pengamalan ilmu yang sangat berharga untuk hidup di tengah masyarakat.
14. IKBAL JOGJA dan teman-teman ponpes Baitul Irfan yang kadang menjadi destinasi penulis untuk turu miring.
15. Akhi-akhi ane KIN6DOM FANTASTIC FAMILY (Temon, Gus Karem, D, Bra dan Abah Bondas). Yang telah menjadi *Support System* penulis dalam hal apapun diluar nalar penulis sendiri.
16. Eiichiro Oda beserta karya Masterpiecenya. Terimakasih telah menginspirasi saya begitu banyak. Walaupun saya mungkin tidak berada di sana ketika kalian pertamakali berlayar, tetapi saya janji tidak akan pergi sampai akhir perjalanan.
17. Tak lupa juga untuk Yadal Fataa Official dan ALBIY dan Para Muhibbus Sholawat di Jogja.
18. Terakhir kali, untuk semua pihak yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini dapat membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. *Āmīn yā Rabbal ‘Ālamīn.*

Yogyakarta, 27 Juli 2022
Penulis,

Izzuddin
15550030



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT KELAYAKAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	19
A. Biografi dan Karya Harald Motzki	19
B. Teori Isnād cum Matn	21
1. Pengertian dan Asal Usul <i>Isnād cum Matn</i>	21
BAB III VARIAN DAN ANALISIS SANAD HADIS ANJURAN MEMBUNUH CICAK	26
A. Varian Hadis Anjuran Membunuh Cicak.....	26
B. Analisis Sanad Hadis Anjuran Membunuh Cicak Diagram 1.....	27
1. Jalur Perawayatan Suhail	27

2.	Jalur Periwiyatan ‘Āisyah.....	32
3.	Jalur Periwiyat Yang Disandarkan Kepada Sahabat dan Tabi’īn.....	36
C.	Analisis Sanad Hadis Anjuran Membunuh Cicak Diagram 2.....	37
1.	Hadis ‘Abd Al-Ḥamīd Ibn Jubair	38
2.	Hadis ‘Āisyah	45
3.	Hadis Umm Salamah/ Hind Ibnti Abī Umayyah.....	50
D.	Analisis Sanad Hadis Anjuran Membunuh Cicak Diagram 3.....	51
1.	Hadis Al-Zuhrī	51
E.	Analisis Sanad Hadis Anjuran Membunuh Cicak Diagram 4.....	60
1.	Hadis Ibnu ‘Abbās.....	61
2.	Hadis Ṭawūs	62
3.	Hadis Ibnu ‘Umar	63
4.	Hadis Zaid Ibn Šābit.....	64
BAB IV	65
A.	Analisis Matan Diagram 1	65
1.	Hadis Suhail	65
2.	Hadis ‘Abd al-Karīm	67
3.	Hadis al-Qāsim bin Muḥammad.....	68
4.	Hadis Ibn ‘Abbās.....	69
5.	Hadis Qatādah	69
6.	Hadis Ibn Mas’ūd	70
B.	Analisis Matan Diagram 2	74
1.	Hadis ‘Abd Ḥamīd bin Jubair.....	74
2.	Hadis ‘Āisyah	78
3.	Hadis Umm Salamah.....	83
C.	Analisis Matan Diagram 3	87

1. Hadis al-Zuhrī.....	87
2. Hadis al-Zuhrī Yang Memiliki Jalur Tunggal.....	91
D. Analisis Matan Diagram 4	94
1. Hadis Ibn ‘Umar	94
2. Hadis Ibn Abī Syaibah	95
3. Hadis Akhbāru Makkāh.....	97
4. Hadis al-Ṭabarānī	99
5. Hadis Ibn ‘Abbās.....	99
BAB V.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	118
A. Takhrij Hadis Diagram 1.....	118
B. Takhrij Hadis Diagram 2.....	124
C. Takhrij Hadis Diagram 3.....	139
D. Takhrij Hadis Diagram 4.....	147
E. Tabel Matan Diagram	152
CURICULUM VITAE.....	160

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	31
Diagram 2	41
Diagram 3	54
Diagram 4	60
Diagram 1.1.....	72
Diagram 2.1.....	85
Diagram 3.1.....	93
Diagram 4.1.....	101
Diagram 4.2.....	103
Diagram 4.3.....	104
Diagram 4.4.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskursus tentang autentisitas dan kesejarahan hadis menjadi tema yang sangat fundamental di kalangan sarjana Barat. Maraknya gugatan sarjana non-Muslim atas hadis terjadi sebab tidak terdokumentasikannya hadis secara resmi pada awal peradaban Islam.¹ Hadis baru dibukukan secara resmi jauh setelah Nabi Muhammad wafat, yakni pada periode *tābi'īn* atau lebih tepatnya pada masa kepemimpinan khalifah Umar ibn Abd Aziz.² Oleh karena itu untuk mengatakan hadis sebagai suatu sumber hukum yang otentik seperti al-Qur'an diperlukan kajian yang lebih mendalam.

Salah satu sarjana Barat yang meragukan keotentikan hadis adalah Ignaz Goldziher. Melalui bukunya *Mohammedanische Studien*,³ ia berargumen bahwa riwayat-riwayat yang ada dalam koleksi-koleksi kanonikal adalah hasil dari perkembangan Islam dalam hal keagamaan, historis, dan

¹ Siti Fahimah, “Sistem Isnad dan Otentisitas Hadis: Kajian Orientalis dan Gugatan Atasnya”, dalam Jurnal Ulul Albab, Vol. 15, No.II, 2014, hlm. 209.

² Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.144. Meskipun sebenarnya banyak sarjana Muslim seperti MM Azami yang mengatakan jika kegiatan tulis menulis hadis sudah ada sejak zaman Nabi. Lihat M.M. Azami, *Studies in Early Hadith Literature*, terj. Ali Musthafa Ya'qub, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 106-117.

³ Buku ini terbit pada tahun 1890 dalam bahasa Jerman dan kemudian diterjemahkan oleh C.R. Barber dan S.M. Stern ke dalam bahasa Inggris yaitu *Muslim Studies*. Dalam karya “*master peaceny*” itu seluruh pandangannya tentang hadis tertuang secara sempurna, bahkan dijadikan sebagai rujukan utama penelitian hadis di Barat. Lihat Wahyudin Darmalaksana, *Hadis di Mata Orientalis* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 88. Azami juga mengomentari buku ini sebagai ‘kitab suci’ rujukan sarjana barat dalam kajian tentang hadis. Lihat M.M. Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Musthafa Ya'qub, hlm. 94.

sosial pada abad pertama dan kedua kemunculannya. Bukannya menjadi dokumen yang memberitahu kita sejarah kemunculan Islam, hadis lebih merupakan refleksi tendensi-tendensi yang muncul di komunitas Muslim pada tahap perkembangannya yang lebih dewasa.⁴ Menurut Goldziher, materi hadis mengalami perkembangan kuantitas yang begitu besar dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perkembangan jumlah hadis ini karena kreativitas dan inovasi generasi belakangan dalam pembuatan hadis berdasarkan sentimen dan kepentingan legitimasi menghadapi rival politik, teologi dan aliran hukum (*maḏhab fiqh*). Eksplorasi ini kemudian menggunakan sanad (*isnād*) sebagai “senjata” bagi legitimasi autentisitasnya.⁵

Ketika membahas kemunculan hadis pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah, atau lebih umumnya pada paruh kedua abad pertama Hijriyah, Goldziher menggambarkan Dinasti Umayyah sebagai suatu rezim yang karakternya agak sekuler, dengan memaksa (*more pious Muslims*) untuk membuat wacana keagamaan (*religious world*) sendiri yang akan diproyeksikan pada Nabi dan Khulafaurrasyidin. Salah satu caranya adalah memanfaatkan ulama oportunistik untuk membuat hadis palsu untuk dicantumkan (*ascribed*) pada otoritas yang lebih tua.⁶ Pada pemerintahan

⁴Ignaz Goldziher, *Muslim studies*, vol. 2, terj. S.M. Stern & C.R. Barber. (London: George Allen & Unwin, 1971), hlm. 5. Goldziher juga menyebut contoh hadis yang dibuat ulama yang ditujukan kepada al-Hajjaj bin Yūsuf dan Umar ibn ‘Abd al-Azīz yang dianggap tidak mendukung (inovasi) mereka dalam mengatur pembagian waktu shalat. Lihat juga pada buku yang sama hlm. 40.

⁵Idri, *Hadis & Orientalis* (Depok: Kencana 2017), hlm. 153.

⁶Goldziher, *Muslim studies*, vol. 2, terj. S.M. Stern & C.R. Barber, hlm. 73-83.

Abbasiyah sepanjang abad kedua Hijriyah, perkembangan yurisdiksi Islam tumbuh subur, karena kebijakan terkait hal-hal keagamaan yang diambil oleh para khalifah memang memberi ruang untuk itu. Kepatuhan pada penguasa pemerintah membuat para ulama mau memproduksi hadis palsu untuk mendukung apapun yang penguasa kehendaki.⁷

Dinamika politik yang melibatkan otoritas keagamaan tersebut, menyebabkan perubahan redaksi banyak hadis bahkan melahirkan banyak hadis-hadis baru. Perselisihan antar suku, kota, atau kelompok aliran ulama, sering disebut sebagai faktor terkuat di balik pemalsuan hadis.⁸

Anggapan Goldziher bahwa materi hadis mengalami perkembangan kuantitas yang begitu besar pada masa belakang, kemudian diadopsi oleh Joseph Schacht yang dikenal dengan *argumentum e-silentio*.⁹ Schacht juga tidak bisa membayangkan sebuah hadis dalam abad kedua dan ketiga Hijriah bisa diriwayatkan oleh dua orang atau lebih. Pasti ada “tambahan otoritas atau periwayat di dalamnya”.¹⁰ Sikap Schacht yang skeptis dan ekstrim tersebut, tentunya banyak terpengaruh dari pemikiran pendahulunya, Goldziher.

⁷Goldziher, *Muslim studies*, vol. 2, terj. S.M. Stern & C.R. Barber, hlm. 53-73. Goldziher juga berpendapat bahwa al-Zuhri sebagai tokoh ulama pada waktu itu dipaksa untuk membuat hadis demi kepentingan penguasa. Lihat juga pada buku yang sama, hlm. 47.

⁸Goldziher, *Muslim Studies*, vol. 2, terj. S.M. Stern & C.R. Barber, hlm. 88-130.

⁹Dalam bukunya, Schacht mengungkapkan, “Cara terbaik untuk membuktikan bahwa hadis tidak ada pada sebuah masa adalah menunjukkan bahwa hadis tersebut tidak dipakai dalam diskusi yang seharusnya melibatkan hadis tersebut”. Dengan kata lain jika suatu hadis tidak eksis di masa Nabi namun eksis di Masa belakangan (*tabi'in* kebawah) maka bisa dipastikan hadis tersebut palsu. Lihat Joseph Schacht, *The Origins of Muhammadan Jurisprudence* (Oxford: University Press, 1975), hlm. 140.

¹⁰Schacht, *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*, hlm. 166.

Kemudian, Schacht juga menyempurnakan kajian Goldziher yang hanya berorientasi pada *matn*, dengan teori *Common Link*¹¹ yang mengkaji tentang penanggalan sanad (*dating isnād*). Kolega Schacht yang lebih banyak mengembangkan dan mengaplikasikan teori *common link* ini adalah G.H.A Juynboll, Juynboll juga mengamini interpretasi Schacht terhadap fenomena *common link* yang bertanggung jawab atas persebaran hadis, dengan kata lain Juynboll menyebut *common link* disebut sebagai pembuat hadis. Atau, hadis tersebut adalah hasil dari buatan *common link*. Bagian sanad yang menjalar dari *common link* ke bawah sampai pada Nabi adalah buaatannya juga.¹² Juynboll menganggap yang benar-benar bisa disebut *common link* adalah orang-orang dari golongan *tābi'īn* (successors) dan setelahnya.¹³ Dari argumen Juynboll tentang *common link* sudah mewakili argumen Goldziher dan Schacht bahwa hadis dibuat-buat oleh masa sesudah Nabi wafat yakni pada abad ke 2 dan 3 Hijrah.

Menanggapi argumen Goldziher dan para koleganya, terutama tentang hadis adalah buatan dari *common link* dan tidak otentik sama sekali, Harald Motzki muncul dengan berbagai kajiannya terhadap hadis di luar kategori kanonikal yang sangat penting dalam membaca polarisasi teks.¹⁴ Kesamaan

¹¹Schacht mengatakan bahwa *common link* adalah orang yang pertama kali membawa hadis tersebut ke *circulation* (ranah peredaran hadis). Oleh karena itu, hadis itu berusia sama tuanya dengan *common link*. Begitu juga dengan doktrin yang dibawa oleh hadis tersebut. Lihat *The Origin of Muhammadan Jurisprudence*, hlm. 175.

¹²G.H.A Juynboll, "Some Isnād-Analytical Methods Illustrated on The Basis of Several Woman-Demeaning Sayings from Hadīth Literature", dalam W.A.L. Stokhof dan N.J.G Kaptein (eds) *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam* (Jakarta: INIS, 1990), hlm. 353.

¹³Juynboll, "Some Isnād-Analytical Methods Illustrated on The Basis of Several Woman-Demeaning Sayings from Hadīth Literature", hlm. 359.

¹⁴Pelibatan teks yang dimaksud adalah dari kategori pra dan pos kanonikal.

yang ada dalam pola persebaran sanad dan matan tidak mungkin suatu hal yang kebetulan. Tentu koleksi-koleksi non-kanonikal akan membantu memisahkan dengan lebih tegas bagian historis dan bagian lain yang merupakan hasil fabrikasi.¹⁵

Pada dasarnya, penafsiran Motzki pada teori *common link* berbeda dengan pemahaman Schacht dan Juynboll.¹⁶ Menurut Motzki suatu *isnād bundle* dapat digunakan untuk menilai asal-usul dan autentisitas matan hadis yang melampaui *common link*. Melalui *isnād cum matn* yang ditawarkannya, Motzki juga lebih produktif dan aplikatif mengkaji asal-usul dan autentisitas isnād dan matan hadis.¹⁷

Terkait polemik yang terjadi pada kajian hadis Barat yang skeptis tentang hadis, penulis menyoroti satu hal penting tentang argumen dan penelitian mereka yang hanya berfokus pada hadis-hadis tentang hukum dan seputarnya,¹⁸ tanpa menimbang hadis-hadis netral yang jauh dari kepentingan

¹⁵Lihat Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2009), hlm. 253 dan 481.

¹⁶Schacht dan Juynboll menganggap *common link* sebagai pemalsu atau pemula bagi sebuah hadis, Motzki berpendapat bahwa *common link* adalah penghimpun hadis yang sistematis pertama, yang berperan merekam dan meriwayatkannya dalam kelas-kelas murid reguler, dan dari kelas-kelas itulah sebuah sistem belajar berkembang. Lihat Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, hlm. 167.

¹⁷Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Akar Kesenjajaran Hadis Nabi*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 179.

¹⁸Sebagaimana contoh Goldziher menganggap al-Zuhri telah diperintah oleh ‘Abd Mālik ibn Marwān untuk membuat hadis tiga Masjid. Selengkapnya lihat Goldziher, *Muslim Studies* vol. 2, terj. S.M Stern & C.R Barber, hlm. 44-45. Schacht juga banyak melakukan kajian dalam bidang hadis hukum dan *fiqh*. Semua pemikirannya tersebut tertuang dalam bukunya yang berjudul *The Origins of Muhammadan Jurisprudence* dan *An Introduction to Islamic Law*. Juynboll dalam bukunya *Muslim Tradition* juga banyak meneliti hadis-hadis tentang hukum, salah satunya hadis *man kāzaba* yang diragukan datangnya dari Nabi. Lihat G.H.A Juynboll, *Muslim Tradition*:

politik, keagamaan, maupun pujian pada sahabat-sahabat tertentu. Salah satu hadis yang memenuhi kriteria netral tersebut adalah hadis tentang membunuh cicak yang memiliki karakteristik tersendiri. Jika memang benar anggapan Goldziher dan koleganya tentang hadis lahir pada abad kedua atau ketiga Hijriah berlaku juga pada hadis-hadis netral, maka klaim mereka tentang kesejarahan hadis dapat dipertimbangkan kembali.

Skripsi ini secara khusus akan melakukan pengkajian terhadap argumen Motzki dengan menggunakan teori yang ia tawarkan, yakni *isnād cum matn analysis*. Adapun pemilihan hadis tentang membunuh cicak sebagai objek dan *isnād cum matn* sebagai subjek kajian dalam skripsi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan;

Pertama, hadis tentang membunuh cicak memiliki beberapa varian teks yang beragam. Keragaman tersebut dapat membuka jalan bagi penelitian tentang kesejarahannya, baik sanad maupun matan.¹⁹

Kedua, untuk menguji argumen dari sarjana Barat yang skeptis tentang kesejarahan hadis. Penulis mengambil tema seobjektif mungkin, yakni hadis tentang membunuh cicak yang jauh dari kepentingan atau campur tangan otoritas.

Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith, (Cambridge: Cambridge University Press, 1983), hlm. 125-130.

¹⁹Berdasarkan penelusuran penulis dalam CD ROM *al-Maktabah al-Syamīlah* ditemukan hadis-hadis tentang anjuran membunuh cicak, penelusuran ini melibatkan 27 koleksi kitab hadis dari kategori *pra*, *pos* dan *canocical*. Dan kurang lebih terdapat 117 hadis dengan tema yang sama.

Ketiga, metode *isnād cum matn* merupakan kajian yang terbilang baru dalam kritik autentisitas hadis. Metode ini menurut Kamaruddin Amin merupakan metode yang efektif untuk merekonstruksi sejarah yang memungkinkan kita dalam beberapa kasus untuk membedakan antara riwayat yang asli maupun palsu.²⁰

Keempat, Penulis melihat kedalaman kajian dari segi pemikiran Harald Motzki, yang mampu menengahi argumen pendahulunya dalam dinamika kajian hadis sarjana Barat, baik yang skeptis maupun non skeptis tentang autentisitas hadis.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana rekonstruksi sanad dan matan hadis tentang membunuh cicak?
2. Bagaimana aplikasi teori *isnād cum matn* terhadap hadis tentang membunuh cicak?
3. Bagaimana kesejarahan hadis tentang membunuh cicak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

²⁰Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, hlm. 481.

1. Mengetahui tentang rekonstruksi sanad dan matan hadis tentang membunuh cicak.
2. Mengetahui aplikasi dari teori *isnād cum matn* terhadap hadis-hadis tentang membunuh cicak.
3. Mengetahui kesejarahan hadis tentang membunuh cicak.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Dari segi teoretik diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap khazanah dan ilmu keislaman, umumnya dalam bidang ilmu hadis, khususnya pada bidang historisitas dan autentisitas teks hadis.
2. Dari segi praksis, penelitian ini akan menjadi salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Ilmu Hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Literatur dan rujukan mengenai aplikasi metode *Isnād Cum Matn* yang spesifik dan komprehensif sangatlah minim, namun tulisan-tulisan yang bersinggungan dengan tema tersebut dapat ditemukan dalam beberapa makalah, artikel, jurnal, buku dan beberapa karya akademisi lainnya. Berdasarkan klasifikasi objek material dan objek formal judul penelitian di atas, terdapat beberapa sumber literatur yang ditemukan:

Pertama, Makalah Harald Motzki yang berjudul *Wihther Ḥadīth Studies?*, makalah ini dimasukkan dalam antologi makalah dan artikel yang dicetak menjadi buku yang berjudul *Analysing Muslim Tradition: Studies in Legal, Exegetical and Maghāzī Ḥadīth*. Pada bab (*chapter*) II buku ini,

Motzki memaparkan bantahan terhadap teori *common link* Juynboll dan menanggapi kritikan terhadap Nafi' Maūlā Ibn Umar. Hasil dari kritikan tersebut memunculkan teori baru yang dikenal dengan "*isnād cum matn*". Motzki juga mengaplikasikan teorinya terhadap hadis *Zakāt al-Fitr*.²¹

Kedua, Dating Muslim Tradition: A Survey, makalah ini dipresentasikan Harald Motzki pada sebuah *conference* yang diadakan oleh *The Center of Islamic Studies*, dengan tema "*Hadith: Text and History*" pada bulan Maret 1998.

Dalam makalah ini Motzki membagi metode kajian hadis pada empat bagian:²² 1) Metode kesahihan *matn*, 2) penanggalan (*dating*) yang berdasarkan pada koleksi di mana tradisi itu muncul, 3) penanggalan berdasarkan *isnād*, dan 4) Metode yang menggunakan kajian *isnād* dan *matn*.²³ Dalam makalah ini dijelaskan langkah-langkah kerja metode *Isnād cum Matn*, namun makalah ini tidak mengaplikasikan langkah-langkah tersebut pada hadis Nabi. Pada bagian inilah, skripsi ini dimunculkan guna merekonstruksi aplikasi dari metode Motzki ke dalam hadis Nabi.

Ketiga, terjemah disertasi Kamaruddin Amin yang berjudul "*Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*".²⁴

²¹Harald Motzki, *Analysing Muslim Tradition: Studies in Legal, Exegetical and Maghāzī Ḥadīth*, (Leiden: Brill, 2010), hlm. 47-122.

²²Harald Motzki, "*Dating Muslim Tradition: A Survey*", (Leiden: Koninklijke Brill NV, 2005), hlm. 205-206.

²³Pada poin keempat inilah yang kemudian dikenal dengan nama "*isnād cum matn analysis*".

²⁴Buku ini adalah terjemahan dari karya aslinya yang berjudul *The Reliability of Hadith-Transmission: A Re-examination of Hadith- Critical Methods* untuk meraih gelar *Dr. Phill in Islamic Studies* di fakultas Philosophy Rheinischen Friedrich- Wilhelms – Universitaet Bonn, Jerman pada tahun 2005.

Disertasi ini berusaha menguji keakuratan metode kritik hadis dari klasik hingga modern. Setelah memberi kritik dan catatan terhadap metode yang dipakai sarjana Muslim maupun *non*-Muslim, Kamaruddin menelaah sebuah hadis tentang puasa menggunakan berbagai metode termasuk analisis *isnād cum matn*. Hasil temuan Kamaruddin terhadap penelitiannya terhadap hadis puasa secara historis telah beredar pada paruh pertama abad pertama hijriah, yang mana Abū Huraīrah lah yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis tersebut.²⁵

Kajian yang dilakukan Kamaruddin tidak memfokuskan pada aplikasi *isnād cum matn*, akan tetapi *isnād cum matn* adalah salah satu dari metode kritik hadis yang diujinya.

Keempat, Disertasi Muammar yang berjudul *Metode Taqtī' Al-Mutūn Analysis (Sebuah Kajian Konstruktif atas Metode Isnād cum Matn Harald Motzki)*. Dalam disertasi ini Muammar merekonstruksi ulang dan mengkomparasikan metode *isnād cum matan* dengan metode *taqtī' al-mutūn* dalam menentukan kualitas hadis. Adapun hadis yang dipilih dalam aplikasi metode keduanya adalah hadis tentang *Naḍḍarallah*. Hasil dari penelitian Muammar ini membawa pada kesimpulan bahwa hadis *Naḍḍarallah* dapat dibuktikan kesejarahannya hingga Nabi Muhammad Saw. Bahkan Nabi Muhammad Saw sendiri berposisi sebagai *common link* karena didukung oleh 16 sahabat (*rāwi al-a'lā*), 13 dari jalur sunnī dan 3 jalur *ahl al-ba'it*.²⁶ Dari

²⁵Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, hlm. 459.

²⁶Hasil penelitian tentang hadis *Naḍḍarallah* metode *isnād cum matan* menyimpulkan bahwa *common link* dari hadis tersebut adalah 'Abd Raḥmān bin 'Abdullah bin Mas'ūd (w.79

sini dapat kita lihat subjek kajian Muammar dengan penelitian ini hampir sama, namun penelitian ini hanya memfokuskan pada cara kerja metode *isnād cum matan*, dengan mengambil sampel hadis tentang membunuh cicak.

Kelima, Skripsi Luthfi Rahmatullah²⁷ yang berjudul “*Orientasi Hadis: Studi Atas Pemikiran Harald Motzki Tentang Sanad dan Hadis*”. Dalam penelitian ini Luthfi mengemukakan pendapat tentang keotentikan hadis dari seorang orientalis pada abad 19 yang mengkritik argumen pendahulunya seperti Ignaz Goldziher dan Schacht. Peneliti di sini mengkaji pemikiran Harald Motzki terhadap hadis, baik dari segi keotentikan, metodologi maupun implikasinya. Dalam skripsi ini tidak ada contoh pengaplikasian dari teori *isnād cum matn* tersebut.

Keenam, Skripsi yang berjudul *Hadis Tentang Nikah Mut’ah (Studi Aplikatif Isnād cum Matn)* yang ditulis oleh Rona Rasyidaturrabi’ah.²⁸ Dalam skripsi ini, peneliti mengkaji tentang aplikasi dari teori *isnād cum matn* terhadap hadis tentang nikah Mut’ah dengan tujuan untuk mengetahui kesejerahan dari hadis nikah Mut’ah tersebut.

H/968 M), tepatnya awal abad pertama hijriah. Sedangkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *taqtī’ al-mutūn* menyimpulkan bahwa terdapat dua ciri khas matan pada hadis tersebut, pertama *long matn* yang merupakan matn asli yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw sendiri dan *short matn* yang merupakan ringkasan matan hadis yang dilakukan oleh Simāk bin Ḥarb (w.123 H/741 M). Dari data ini sudah dapat membantah argumen sarjana barat yang menyimpulkan hadis tidak dapat dibuktikan keotentikannya sampai pada Nabi. Lihat Muammar, “*Metode Taqtī’ al-Mutūn Analysis (Sebuah Kajian Konstruktif atas Metode Isnād cum Matn Harald Motzki)*”, dalam Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, bab V, hlm 314-316.

²⁷Luthfi Rahmatullah, “*Orientasi Hadis: Studi Atas Pemikiran Harald Motzki Tentang Sanad dan Hadis*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

²⁸Rona Rasyidaturrabi’ah, “*Hadis Tentang Nikah Mut’ah (Studi Aplikatif Isnād cum Matn)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Dari beberapa literatur yang telah disebutkan di atas, penulis menilai tidak ada penelitian yang bersinggungan tentang tema penelitian ini. Dari beberapa sumber secara umum terbatas pada penjelasan teori dan aplikasi hadis yang berbeda. Dengan demikian, secara khusus dapat dikatakan tema tentang “Historisitas Hadis Non-hukum (Kajian *Isnād cum Matn* terhadap Hadis Anjuran Membunuh Cicak)” layak untuk dijadikan sebuah penelitian yang diharapkan dapat memberi kontribusi pada kajian kesejarahan hadis.

E. Kerangka Teori

Dalam kajian *isnād cum matn*, penanggalan (*dating*) mempunyai posisi yang sangat penting dalam kritik sumber (*source criticism*). Salah satu tujuan kritik sumber menurut Kamaruddin Amin adalah untuk mengevaluasi orisinalitas, autentisitas, dan akurasi informasi sumber, serta meneliti secara cermat kemungkinan penambahan, penghapusan, atau pemalsuan sumber, baik disengaja maupun tidak.²⁹ Diskusi mengenai *dating* hadis sudah banyak dikaji dalam keserjanaan Barat. Juynboll misalnya, dalam memberi penanggalan sebuah hadis mengajukan tiga pertanyaan: di mana, kapan dan oleh siapa hadis tersebut disebar. Untuk menjawab tiga pertanyaan tersebut, hal yang harus dilakukan pertama kali adalah mengidentifikasi *common link* dari hadis yang sedang diteliti. Untuk melakukan hal itu, *isnād* hadis tersebut harus dianalisa, misalnya dengan mengkonstruksi diagram

²⁹Idri, *Hadis & Orientalis*, hlm. 220. Mu’ammam dalam disertasinya menyebut “dengan *dating method* kita dapat mengetahui secara jelas tentang umur dan asal *al-kutub al’Aşliyyah* dengan menggunakan rekonstruksi akar kesejarahan. Lihat Muammam, “Metode *Taqţī’ al-Mutūn Analysis* (Sebuah Kajian Konstruktif atas Metode *Isnād cum Matn* Harald Motzki)”, hlm. 41.

isnād.³⁰ Interpretasi Juynboll dalam menentukan orisinalitas dan otentitas sebuah hadis tidak dapat dipisahkan dari pendahulunya yaitu Schacht. Keduanya menerapkan *dating method* dalam analisis *isnād* mereka.

Berbeda dengan Juynboll dan Schacht, Harald Motzki muncul dengan kajian sanad dan matan. Kombinasi sanad dan matan ini didasarkan pada asumsi bahwa harus ada korelasi antara variasi *isnād* dan variasi *matn* dari suatu hadis. Jika aktivitas dan proses transmisi periwayatan benar-benar terjadi di waktu lalu, pastinya meninggalkan sejumlah indikasi yang dapat dijadikan bukti. Beberapa pakar yang mendukung asumsi ini percaya bahwa adanya sejumlah korelasi tersebut tidak mungkin dihasilkan oleh sebuah pemalsuan yang sistematis (*systematic forgery*) di masa lalu. Ini karena fenomena korelasi *isnād* dan matan yang tersebar luas di masa itu akan meniscayakan adanya partisipasi masing-masing periwayat (*transmitter*) dalam pemalsuan.³¹

Secara umum, Harald Motzki dalam artikelnya *Dating Muslim Tradition a Survey*,³² memberikan konstruksi dalam langkah-langkah metode *isnād cum matn* terhadap kajian hadis. Motzki menawarkan lima (5) langkah di mana, dua (2) langkah di antaranya mengkaji tentang sanad, dua (2) langkah berorientasi pada kajian matan, dan satu (1) langkah yang lain adalah

³⁰Idri, *Hadis & Orientalis*, hlm, 222.

³¹ Idri, *Hadis & Orientalis*, hlm. 223.

³² Harald Motzki, “*Dating Muslim Tradition a Survey*”, hlm. 250.

hasil dari kajian sanad dan matan. Berikut langkah-langkah yang disusun oleh Motzki:³³

1. Mengumpulkan semua varian hadis dari kategori *pra canonical*, *canonical*, *post canonical*.
2. Membuat diagram sanad (*bundle isnād*) dan mendeteksi *common link* dan *partial common link* dari masing-masing jalur periwayat. Berdasarkan temuan dari langkah ini, hipotesis pertama tentang sejarah periwayatannya dapat dirumuskan.
3. Memverifikasi *common link* dari *bundle isnād* dengan perbandingan analisis *matn*. Teks-teks dari berbagai varian dibandingkan satu sama lain untuk mencari hubungan dan perbedaan di antara mereka, baik tentang struktur maupun lafalnya. Langkah ini juga memungkinkan perumusan sejarah periwayatannya.
4. Temuan dari analisis *isnād* dan *matn* dibandingkan untuk dicek apakah ada korelasi atau tidak.
5. Jika ada korelasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan yang bertanggung jawab terhadap *matn* hadis tersebut (*responsible for the text*). Dari sini bisa diketahui apakah hadis tersebut hanya beredar pada abad kedua, ketiga atau sudah beredar pada abad pertama Hijriah.

³³Idri, *Hadis & Orientalis*, 224-225.

Langkah-langkah *isnād cum matn* yang disusun oleh Motzki di atas tidak cukup untuk dijadikan acuan untuk melakukan kajian hadis secara komprehensif. Pada bab selanjutnya, langkah-langkah *isnād cum matn* tersebut akan penulis jelaskan dan aplikasikan secara rinci terhadap hadis tentang membunuh cicak.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif.³⁴ Ia bercorak kepastakaan (*Library Research*), karena sumber-sumber datanya diperoleh dari bahan-bahan tertulis yang dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dari penelitian ini meliputi kitab-kitab hadis dari kategori kanonik, pra kanonik, dan pos-kanonik yang menghimpun hadis tentang membunuh cicak. Sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis lain, diantaranya: Makalah Harald Motzki yang berjudul *Wihther Ḥadīth Studies?* dan buku Kamaruddin Amin yang berjudul *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* untuk membantu menjelaskan dan mengurai teori *isnād cum matn*. Sumber selanjutnya adalah kitab-kitab *syarah*, kitab-kitab *rijal al-ḥādīs* dan kitab-kitab lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis (*historical approach*). Fokus dari pendekatan ini adalah untuk

³⁴Yakni penelitian yang mengandalkan data berupa teks, dan gambar, yang memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Lihat John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 245.

membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistematikan bukti-bukti sejarah untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.³⁵ Pendekatan ini digunakan untuk melacak latar belakang para perawi dan juga *matn* hadis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Peneliti mencoba mendeskripsikan secara rinci kumpulan sanad dan matan hadis tentang membunuh cicak baik dari koleksi pra kanonik, kanonik, maupun pos kanonik, untuk selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teori *isnād cum matn* Harald Motzki, sebagai alat untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang historisitas hadis membunuh cicak.

Secara metodologis, penulis akan melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan semua varian hadis tentang membunuh cicak dengan menggunakan CD ROM *al-Maktabah al-Syamīlah* adapun CD ROM *al-Mausūah* penulis gunakan sebagai perbandingan.
- 2) Mengkonstruksi *bundle isnād* dari masing-masing varian hadis yang telah dikumpulkan berdasarkan kelompok *isnād* dan *matn* dengan menggunakan CD ROM *al-Mausūah*.

³⁵Laily Ulfī, “Pendekatan Historis Dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah)”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 19-20.

- 3) Mendeteksi *common link* dan *partial common link* dengan menggunakan analisis *isnād*. Dalam analisis *isnād* penulis gunakan sumber-sumber sekunder dari kitab-kitab *tarikh* dan *rijal al-Ḥadīs*.
- 4) Memverifikasi *common link* dan *partial common link* yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis dengan perbandingan analisis *matn*. Dalam analisis *matn* penulis gunakan sumber-sumber sekunder seperti kitab-kitab *syarah* sebagai bahan verifikasi historisitas atas *matn* hadis tersebut.
- 5) Menentukan kesimpulan dari analisis *isnād* dan analisis *matn* atas hadis anjuran membunuh cicak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang utuh dan sistematis, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan penelitian, sistematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, sebagai pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian rinci mengenai teori *isnād cum matn* guna memberikan gambaran umum mengenai teori yang akan dipakai dalam meneliti kesejarahan dan aplikasi hadis tentang membunuh cicak.

Bab III, menjelaskan tentang analisis varian sanad hadis membunuh cicak, sekaligus menjelaskan tentang *common link* maupun *partial common link* dari masing-masing kelompok bundel isnād, diikuti ulasan dari ulama'

hadis tentang *al-jarḥ wa ta'dīl* maupun dari segi *rijāl al-ḥadīṣ* pada sanad hadis tentang membunuh cicak.

Bab IV, membahas tentang analisis varian matan hadis membunuh cicak, serta mengkomparasikan varian sanad dengan varian matan dan mengkorelasikannya dengan data sejarah yang ada. Pada Bab ini akan ditutup dengan pengujian korelasi sanad-matan-sejarah dan konsekuensinya pada diskursus kajian hadis modern.

Bab V, merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan juga saran-saran yang bisa digunakan untuk penelitian kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sanad dan matan hadis anjuran membunuh cicak dengan menggunakan metode *isnād cum matan* Harald Motzki, maka pada bab ini akan dirumuskan beberapa kesimpulan:

Pertama, hadis anjuran membunuh cicak yang ditemukan dalam kitab *pra canonical*, *canonical* dan *pos canonical collection* berjumlah 117 hadis yang berisi tentang anjuran membunuh cicak, baik berupa perintah langsung dari Nabi sendiri maupun hadis *mauqūf* dan hadis *marfu'* yang disandarkan kepada Sahabat dan *tabi'īn*. Secara umum, hadis-hadis tersebut terbagi menjadi empat bundel periwayatan. Bundel pertama berisi hadis-hadis *qauli* atau ungkapan langsung dari Nabi untuk membunuh cicak dan tidak ada individu tertentu yang terlibat di dalamnya. Bundel kedua berisi hadis-hadis *fi'li* dan ada keterlibatan individu tertentu dalam penyebarannya ('Ummu Syarīk, 'Āisyah dan Ummu Salamah). Bundel ketiga memiliki karakter hadis *fi'li* dan tidak ada individu tertentu yang terlibat di dalamnya. Kemudian bundel terakhir merupakan kumpulan perkataan Sahabat atau *tabi'īn* serta dialog para ulama' fiqih.

Kedua, setelah hadis-hadis anjuran membunuh cicak selesai dikelompokkan berdasarkan karakteristik matannya, kemudian penulis merekonstruksi masing-masing kelompok dengan melacak jalur periwayatan

dalam analisis sanad dan matan dengan menggunakan garis sebagai gejala dalam sanad, dan menggunakan warna sebagai gejala dalam matan. Tujuan ditambahkan warna ke dalam bundel adalah untuk mencari jejak historis periwayatan dalam matan, karena metode *isnād cum matn* menekankan pentingnya analisis matan. Hasil analisis sanad dalam diagram 1 menyebut bahwa Suhail yang hidup kisaran awal abad 2 Hijriah adalah orang yang memiliki klaim kesejarahan terhadap hadis-hadis anjuran membunuh cicak karena memiliki 4 periwayat dari jalurnya yang berposisi sebagai *partial common link* (Sufyān Ibn Sa’īd, Abū Kuraib, Yaḥyā Ibn Yaḥyā dan Muḥammad Ibn al-Ṣabbāḥ). Dalam rekonstruksi matan diagram 1 juga menyebut Suhail sebagai *common link*. Kemudian, hasil analisis diagram 2 menyebut bahwa Sufyān Ibn Sa’īd, Abū Kuraib, Yaḥyā Ibn Yaḥyā dan Muḥammad Ibn al-Ṣabbāḥ. Selanjutnya dalam hasil analisis diagram 3 menyebut al-Zuhrī yang hidup kisaran awal abad 2 Hijriah sebagai *common link*. Diagram terakhir hanyalah kumpulan dialog yang bersumber pada perkataan Sahabat : Ibn ‘Umar dan Zaid Ibn Ṣābit. Terdapat seorang Sahabat bernama Ibn ‘Abbās yang menyandarkan periwayatannya kepada Nabi. Selain itu, dalam diagram 4 terdapat beberapa perkataan dari *tabi’īn*, yakni Ṭāwus dan ‘Atā’.

Ketiga, hasil rekonstruksi sanad dan matan hadis anjuran membunuh cicak dengan menggunakan metode *isnād cum matn* Harald Motzki menyebut Suhail (w. 138/Madinah), ‘Abd al-Ḥamīd Ibn Jubair (kisaran akhir abad pertama), al-Zuhrī (w. 124/Duba) dan beberapa periwayat dari diagram 4,

sebagai orang yang paling awal menyebarkan hadis tersebut secara sistematis. Maka dari itu, klaim Schacht dan Juynboll mengenai hadis adalah hasil fabrikasi dari ulama' abad 2-3 Hijriah setelah mereka meneliti hadis-hadis tentang hukum adalah tidak dibenarkan adanya. Hasil rekonstruksi *isnād cum matn* terhadap hadis anjuran membunuh cicak yang tidak ada hubungannya dengan legitimasi hukum dan kepentingan penguasa menyebut 'Abd al-Ḥamīd Ibn Jubair dan al-Zuhrī yang hidup kisaran akhir abad 1 sudah menyebarkan hadis-hadis tersebut. Sehingga pendapat Schacht, Juynboll dan koleganya yang lain tentang awal mula kemunculan hadis tidak dapat dibenarkan.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang studi aplikatif *isnād cum matn* terhadap hadis anjuran membunuh cicak, maka selanjutnya penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, metode *isnād cum matn* adalah sebuah metode analisis sanad dan matan yang ditawarkan Harald Motzki untuk mengetahui historisitas sebuah hadis. Ketelitian penulis di uji lebih mendalam, karena harus mengumpulkan beberapa riwayat dari semua koleksi kitab-kitab hadis dan membuat jalur periwayatan dalam bundel yang sangat luas. Oleh karena itu, ada baiknya untuk mengumpulkan jalur-jalur periwayatan dalam *al-kutub al-aşliyyah* (kitab-kitab hadis asli). Karena jika melakukan penelitian dengan mengumpulkan seluruh kitab-kitab hadis yang ada, maka akan terjadi pengulangan sanad dan matan, karena sebuah hadis bisa saja mengulang

penukilannya dalam kitab *al-syarah ikhtiṣār* dan juga dalam kitab-kitab *al-takhrīj* dan *zawā'id*.

Kedua, untuk menggambar sebuah diagram dengan berbagai jalur periwayatan, ada baiknya untuk menggunakan aplikasi yang lebih efisien seperti DrawExpress Diagram, Draw.io ataupun aplikasi lain yang mendukung pengeditan diagram dengan lebih cepat, dari pada menggambar diagram langsung pada Ms. Word.

Ketiga, hasil dari penelitian ini bersifat tentatif. Penulis juga menyadari kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan baik dalam analisis maupun dalam penulisan. Untuk itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran konstruktif untuk perbaikan skripsi ini. Selanjutnya besar harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi penulis sendiri maupun bagi kalangan akademik yang fokus pada kajian hadis.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber-Sumber Kitab Hadis

‘Abdullāh, Abī al-Faḍl. *Ḥadīṣ Abī al-Faḍl al-Zuhrī*. (ed). al-Duktūr Ḥasan bin Muḥammad. Riyadh : Aḍwā al-Salaf. 1418 H.

‘Abdullāh, Abū Muḥammad. *Musnad Al-Ḥumaidī* (ed). Husain Salīm Asad. Dimsyq : Dār al-Siqā. 1417 H.

‘Alī bin Ja’d, Abī al-Ḥasan. *Musnad Ibn al-Ja’d* (ed). ‘Āmir Aḥmad Ḥaidar. Beirut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1417 H.

Aḥmad Ibn ‘Alī, Abī Bakr. *Al-Kifāyah fī ‘Ilm al-Riwāyah li al-Khātib al-Bagḍādī*. (ed). Abī Ishāq Ibrāhīm. Beirut : Dār al-Hudā. 1415 H.

Al-‘Abbāsī, Abī Syaiba. *Al-Muṣannaf Ibn Abī Syaibah* (ed). Muḥammad ‘Awwāma. Beirut : Dār al-Qiblah. 1427 H.

----- . *Al-Muṣannaf Ibn Abī Syaibah* (ed). Abī Muḥammad Usāmah. Kairo : al-Fārūq al-Ḥadīṣah. 1429 H.

Al-Azraqī, ‘Abdullāh bin Aḥmad. *Akḥbāru Makkah lil Azraqī*, (ed). ‘Abdul Mālīk bin ‘Abdullāh. Mekkah : Maktabah al-Asadī. 1424 H.

Al-Bagāwī, Abū Muḥammad. *Syarah Sunnah li al-Bagāwī* (ed). Syu’aib al-Arnā’uṭ. Beirut : al-Maktabah al-Islāmī. 1435 H.

Al-Baihāqī, Aḥmad Ibn al-Ḥusain. *Sunan al-Kubrā li al-Baihāqī*. (ed).

Muḥammad ‘Abd al-Qadīr. Makkah : Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyyah. 1406 H.

Al-Bazzār, ‘Abd al-Khālīd al-‘Atakī. *Musnad al-Bazzār*. (ed). Maḥfūz al-Raḥman

Zainullāh. Beirut : Maktabah al-‘Ulum wa al-Ḥakam. 1409 H.

Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā‘īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (ed). Markaz al-Buḥūs wa

Taqniyah al-Ma’lūmāt. Mesir : Dār al-Ta’šīl. 1433 H.

Al-Dārimī, ‘Abd al-Raḥman. *Sunan al-Dārimī*. (ed). ‘Izzuddin Ḍalī. Beirut :

Mu’assasah al-Risālah. 1438 H.

Al-Fākihī, Ibn al-Abbās. *Akḥbāru Makkah li al-Fākihī*. (ed). ‘Abd al-Mālik bin

‘Abdullāh. Beirut : Dār al-Khaḍr. 1414 H.

Al-Mukhalliṣ, Abī Ṭāhir. *Al-Mukhalliṣiyyāt*. (ed). Nabīl Sa’d al-Dīn. Beirut : Dār

al-Nawādir. 1429 H.

Al-Nasā’ī, Aḥmad Ibn Syu’aib. *Sunan al-Nasā’ī*. (ed). Markaz al-Buḥūs wa

Taqniyah al-Ma’lūmāt. Kairo : Dār al-Ta’šīl. 1435 H.

Al-Qazwīnī, Mājāh. *Sunan Ibn Mājāh*. (ed). Markaz al-Buḥūs wa Taqniyah al-

Ma’lūmāt. Kairo : Dār al-Ta’šīl. 1435 H.

Al-Ṭabarānī, Sulaiman Ibn Aḥmad. *Mu’jam al-Kabīr li al-Ṭabarānī*. (ed). ‘Abd

al-Ḥasan bin Ibrāhīm al-Ḥusaini. Kairo : Dār al-Ḥaramain. 1415 H.

Al-Tamīmī, ‘Alī Ibn al-Muṣannā. *Musnad Abī Ya’lā al-Mūšilī*. (ed). Ḥusain Salīm

Asad. Beirut : Dār al-Mā’mūn li al-Turās. 1410 H.

Al-Tamīmī, Muḥammad Ibn Ḥibbān. *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*. (ed). Al-Amīr ‘Alāuddīn ‘Alī al-Farīsī. Beirut : Bait al-Ifkār. 1414 H.

Al-Tirmizī, Ibn Saurah. *Sunan al-Tirmizī*. (ed). Markaz al-Buḥūs wa Taqniyah al-Ma’lūmāt. Kairo : Dār al-Ta’šīl. 1435 H.

Anas, Mālīk bin. *Al-Muwattā’* (ed). Abū Usāmah, Salīm bin ‘Īd al-Hilālī. Dubai : Maktabah al-Furqān. 1424 H.

----- *Al-Muwattā’* (ed). Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Beirut : Dār Iḥyā’u al-Turās al-‘Arabī. 1406 H.

Ḥanbal, Aḥmad bin. *Musnad Ibn Ḥanbal* (ed). Muḥammad ‘Abd al-Qādir ‘Aṭā’. Beirut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1429 H.

----- *Musnad Ibn Ḥanbal* (ed). Unknown. Riyadh : Bait al-Ifkār al-Dauliyah. 1419 H.

Ḥumaid, ‘Abd bin. *Al-Muntakhab min Musnad ‘Abd bin Ḥumaid*. (ed). Abī ‘Abdillāh Muṣṭfā bin al-Adawī. Riyadh : 1423 H.

Ibn Ya’qūb, Abī’Awānah. *Musnad Abī’Awānah*. (ed). Aiman bin ‘Ārif al-Dimsiyqī. Beirut : Dār al-Ma’rifat. 1431 H.

Ibrāhīm, Ishāq bin. *Musnad Ishāq bin Rāhawaih* (ed). Muḥammad Mukhtār al-Muftī. Beirut : Dār al-Kutub al-‘Arabī. 1423 H.

Muslim, Abī al-Ḥusain. *Ṣaḥīḥ Muslim*. (ed). Muḥammad Fu’ād al-Bāqī. Beirut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1412 H.

Razzāq, ‘Abd Al-. *Al-Muṣannaf* (ed). Markaz al-Buḥūs wa Taqniyah al-Ma’lūmāt.

Kairo : Dār al-Tā’ṣīl. 1436 H.

Sulaiman, Abī Dāwud. *Sunan Abī Dāwud*. (ed). Muḥammad bin Ṣāliḥ al-Rājḥī.

Riyadh : Bait al-Ifkār al-Dauliyyah. 1433 H.

B. Sumber-Sumber Buku

Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta :

Penerbit Hikmah. 2009.

Azami, MM. *Studies in Early Hadith Literature* (Terj.) Ali Musthafa Ya’qub

dalam *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. Jakarta : Pustaka Firdaus.

2009.

Croswell, Jhon W. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif,*

dan Campuran (terj). Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari.

Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016.

Darmalaksana, Wahyudin. *Hadis di Mata Orientalis*. Bandung : Benang Merah

Press. 2004.

Fahimah, Siti. *Sistem Isnād dan Autentisitas Hadis : Kajian Orientalis dan*

Gugatan Atasnya. Malang : Jurnal Ulul Albab Vol. 15, No II. 2014.

Goldziher, Ignaz. *Muslim Studies* (Terj.) S.M. Stern & C.R. Barber. London :

Georger Allen & Unwin. 1971.

Idri. *Hadis & Orientalis*. Depok : Kencana. 2017.

Juynboll, G.H.A. *Encyclopedia of Canonical Hadith*. Boston : Brill. 2007.

- . *Muslim Tradition : Studies in Chronology, Provenance, and Authorship of Early Hadith*. Cambridge : University Press. 1983.
- . *Nafi' The Mawla of Ibnu Umar, and His Position in Muslim Hadith Literature*. Der Islam. No. 70. 1993.
- . *Some Isnād-Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman-Demeaning Sayings from Hadith Literature*. W.A.L. Stokhof dan N.J.G. Kaptein (ed). *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam*. Jakarta : INIS. 1990.
- Kalbī, Yūsuf bin 'Abd al-Raḥmān Al-. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* (ed). Basyar 'Iwad Ma'ruf. Beirut : Mu'assasah al-Risalah. 1400 H.
- Masrur, Ali. *Teori Common Link G.H.A Juynboll : Melacak Akar Kesejarahan Hadis Nabi*. Yogyakarta : LkiS. 2007.
- Motzki, Harald. *Analysing Muslim Tradition : Studies in Legal, Exegetical and Magāzī Ḥadīth*. Leiden : Brill. 2010.
- . *Dating Muslim Tradition : A Survey*. Leiden : Koninklijke Brill NV. 2005.
- Saifuddin. *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence An Introduction to Islamic Law*. Oxford : University Press 1950.
- Sumbulah, Ummi. *Kajian Kritis Ilmu Hadis*. Malang : UIN Maliki Press. 2010.

C. Karya Tulis dan Jurnal

Luthfillah, Muhammad Dluha. *The Textual Development of Transgenderism Rebuking Hadith*. Yogyakarta : Thesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Motzki, Harald. *The Musannaf of Abdul al-Razaq al-San'ani as A Source Of Authentic A Hadith of The First Century*. Journal of Near Eastren Studies. 1991.

Muammar. *Metode Taqtī' al-Mutūn Analysis (Sebuah Kajian Konstruktif atas Metode Isnād cum Matn Harald Motzki)*. Makassar : Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin. 2019.

Rahmatullah, Luthfi. *Orientasi Hadis : Studi Atas Pemikiran Harald Motzki Tentang Sanad dan Hadis*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Rasyidaturrabi'ah, Rona. *Hadis Tentang Nikah Mut'ah (Studi Aplikatif Isnād cum Matn)*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Ulfi, Laily. *Pendekatan Historis dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah)*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2015.

D. Sumber-Sumber Software dan Aplikasi

CD ROM. *al-Maktabah al-Syāmilah*. Ver. 4.0 for PC.

CD ROM. Lidwa Pustaka Software 9 Imam Hadis. Ver. PC.

CD ROM. *Mauṣū'ah al-Ḥadiṣ al-Syarīf*. Ver. PC.

DrawExpress Diagram Premium. Dev. DrawExpress Inc. Ver. 2.1.8 for Android.

Ensiklopedia Hadis – Kitab 9 Imam. Ver. Android.

FlowChart Maker & Online Diagram Software. Dev. draw.io.